



Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Daarul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang

***Anis Fauzi** | UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Moch. Subekhan | UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Ahmad Roni | UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Corresponding Author: anis.fauzi@uinbanten.ac.id

Abstract

This study aims to find out how the role and function of the student council at Daarul Ahsan High School, as well as how the implementation of Intra-School Organization Management (OSIS) at Daarul Ahsan High School. The research method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study used observation and interviews. The subjects of this study were the principal, student council supervisors who totaled 1 person, student council administrators who totaled 4 people and Daarul Ahsan high school students who numbered 5 people. His research methods use qualitative research. The data analysis technique used is the drawing of conclusions about the implementation of the organization's management. The results of the research obtained that the role of the student council based on the activity program is an effort to carry out coaching to students this effort is continuous so that students continue to have a good attitude in their daily lives which later students can have good morals and behavior so that students have provisions in carrying out life at the next level and can participate in the community/environment.

Keywords : *Implementation of Management, organization, student council*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi OSIS di SMA Daarul Ahsan, serta bagaimana implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Daarul Ahsan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Pembina OSIS yang berjumlah 1 orang, Pengurus OSIS yang berjumlah 4 orang dan siswa SMA Daarul Ahsan yang berjumlah 5 orang. Metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah penarikan kesimpulan tentang implementasi manajemen organisasi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Peran OSIS berdasarkan program kegiatan adalah upaya dalam melaksanakan pembinaan kepada siswa upaya ini terus menerus agar siswa tetap memiliki sikap yang baik dalam keseharian yang nantinya siswa dapat memiliki akhlak dan perilaku yang baik sehingga para siswa memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan pada jenjang berikutnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat/lingkungannya.

Kata kunci: *Implementasi Manajemen, organisasi, OSIS*

PENDAHULUAN

Salah satu organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Pada dasarnya OSIS adalah organisasi kesiswaan yang secara resmi diakui dan dijalankan di sekolah dengan tujuan melatih siswa dalam orientasi dan menyediakan kendaraan bagi siswa Kegiatan di sekolah.¹ Secara kelembagaan, OSIS menjadi satu satunya organisasi kesiswaaan yang wajib ada di setiap sekolah. Khususnya di jenjang menengah pertama (SMP), atau menengah atas (SMA). Tak mengherankan organisasi kesiswaan ini nyaris pasti kita temui di SMP atau SMA manapun, OSIS adalah lembaga istimewa yang keberadaanya di sekolah diatur dalam dalam surat keputusan Direktur jendral pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/1992. Seperti Undang-Undang (UU) nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, sampai buku panduan OSIS terbitan kemdiknas tahun 2011. "Dengan kata lain organisasi Osis sudah kuat keberadaanya, oleh karena itu pendidikan, pembelajaran dan pembinaan harus di kembangkan di setiap sekolah."²

Keberadaan OSIS adalah salah satu nilai strategis untuk memupuk jiwa kepemimpinan, keberanian mengungkapkan pendapat serta keberanian dalam mengambil keputusan. Salah satu contohnya adalah melalui kegiatan rapat. Selain itu OSIS juga dapat berperan sebagai penggerak dalam kehidupan berorganisasi siswa, mengandung arti OSIS akan tampil sebagai penggerakn apabila para pembina, dan pengurus mampu menciptakan OSIS yang selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang di harapkan.

OSIS sebagai penggerak atau motivator merupakan perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat partisipasi untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya terhadap ancaman, menfaatkan peluang dan perbuatan dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan kata lain manajemen OSIS mampu memainkan fungsi inteleknya, yaitu kemampuan para pembina dan pengurus dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian, maka sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranan sebagai motivator.

Nilai-nilai yang terkandung dalam OSIS adalah pengalaman dalam kepemimpinan, pengalaman dalam kerjasama, kehidupan demokratis, semangat toleransi dan pengalaman dalam pengendalian organisasi. Karena OSIS merupakan kegiatan manajemen kesiswaan, maka perlu adanya upaya dari pihak administrasi kesiswaan untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya untuk meningkatkan kinerja anggota organisasi agar dalam menjalankan organisasi secara profesional.

Pembinaan terhadap siswa mempunyai arti khusus yakni usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental dan perilaku siswa serta minat dan bakat dan ketrampilan para

¹ Mohamad Mustari, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 109

² Undang-Undang Dasar No. 39 Tahun 2008

siswa. Pembinaan sikap kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa sebagai “*agent of change*” harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sumber kebudayaan yang harus terus digali dan dikembangkan dan hal ini akan sangat optimal jika para siswanya mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat serta berkarakter karena dengan sikap seperti itu siswa akan terus mempunyai sikap tidak mudah putus asa, berfikir kritis, mampu mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan Siswa dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Raker, Outbond dan study banding. Secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan bekal terhadap siswa bagaimana mereka bertanggung jawab untuk menjadi siswa yang cerdas, siswa yang kreatif serta mampu menjadi “*agent of change*” di masyarakat. Melalui *Student Leadership* siswa akan mengerti bagaimana berorganisasi bagaimana memimpin dan bagaimana memilih pemimpin yang baik. Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan melainkan bagaimana belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Pembelajaran di sekolah tidak hanya mementingkan keberhasilan aspek kognitif melainkan juga aspek afektif serta psikomotor harus dapat dibangun secara bersama-sama.

Siswa akan menjadi siswa yang utuh artinya siswa yang cerdas serta mampu berkiprah di masyarakat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada.³

SMA Darul Ahsan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah organisasi yang biasanya ada di setiap sekolah mulai dari jenjang SMP-SMA sederajat. Begitupun dengan SMA Darul Ahsan memiliki struktur OSIS yang biasa disebut Ikatan Pelajar pondok pesantren Darul Ahsan (IP3DA) yang di ketuai oleh Khotibul Umam dan Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ahsan (IP4DA) yang diketuai oleh Alfin Layla. Struktur keorganisasian yang melibatkan pelajar putra dan putri dibuat terpisah karena SMA Darul Ahsan merupakan sebuah pondok pesantren yang menerapkan sistem integrated kurikulum, yaitu keterpaduan kurikulum antara yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan, kurikulum modern dan salaf, kurikulum Depag dan Diknas.⁴

Ikatan Pelajar pondok pesantren Darul Ahsan (IP3DA) dan Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ahsan (IP4DA) memiliki pembina yang bernama Ustad Marwan, S.Pd. IP3DA dan IP4DA bisa kita sebut OSIS di SMA Darul Ahsan terdiri dari 4 bidang yaitu bidang Pramuka, Kesenian, Olahraga dan Bahasa. Bidang-bidang tersebut

³ Tro Joko, “Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2Sukadana”, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LLPM UM Metro*, Vol.3, No. 1, (Desember, 2021), 72.

⁴ <https://darulahsan.sch.id>, 5 agustus 2022

bertujuan untuk mengasah kemampuan pelajar putra maupun pelajar putri di SMA Darul Ahsan. Pada masing-masing bidang memiliki penanggung jawab dan memiliki kegiatan setiap sabtu-minggu. Namun kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bidang ini sering dilakukan pada waktu bersamaan. Hal ini menyebabkan sering terjadi bentrok jam kegiatan, ini terjadi karena kurangnya komunikasi antara anggota OSIS atau yang bertanggung jawab dari masing-masing kegiatan sehingga menyebabkan ketua OSIS sering dipanggil oleh pembina untuk menanyakan mengapa waktu kegiatan dilakukan secara bersamaan. Oleh karena itu pemahaman mengenai manajemen organisasi dan cara pengimplementasiannya sangat perlu ditingkatkan di sekolah ini agar mengurangi kesalahpahaman antar anggota OSIS, meningkatkan kualitas komunikasi antar bidang satu dan bidang lainnya serta pentingnya pembekalan mengenai peran, tugas dan fungsi menjadi anggota OSIS di SMA Darul Ahsan.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁵ Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban.⁶

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Banister dalam buku Haris Herdiansyah penelitian kualitatif yaitu sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena (yang tersembunyi), sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti dengan lebih mudah dan sederhana.⁷ Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif jenis datanya yaitu kualitatif.

Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelak peristiwa pada masa sekarang.⁸ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹ Adapun objek penelitian ini merupakan populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁵Sugiono, *Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV ALFABETA, 2016), 3.

⁶Deddy mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2003), 145.

⁷Haris herdiansyah, *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu- Ilmu sosial*, (Jakarta Selatan: Salembahumanika, 2014), 8- 9.

⁸Moh.Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54.

⁹Lexy J Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja rosda karya, 2010),132.

kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota OSIS atau pengurus OSIS di SMA Daarul Ahsan Kec.Jayanti Kab.Tangerang. sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populais itu.¹¹

Subjek penelitian adalah sumber yang bisa memberikan informai penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah SMA Daarul Ahsan Kec.Jayanti Kab.Tangerang berjumlah 1 orang.
- b. Pembina OSIS SMA Daarul Ahsan Kec.Jayanti Kab.Tangerang berjumlah 1 orang.
- c. Anggota atau Pengurus OSIS SMA Daarul Ahsan Kec.Jayanti Kab.Tangerang berjumlah 4 orang.
- d. Siswa SMA Daarul Ahsan Kec.Jayanti Kab.Tangerang berjumlah 5 orang.

Objek penelitian merupakan apa yang hendak dicari di dalam kegiatan penelitian, maka objek di dalam suatu penelitian kualitatif terdiri dari 3 yang dimana dari ketiga elemen tersebut saling bersinergi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah SMA Daarul Ahsan Kec.Jayanti Kab.Tangerang
- 2) Siswa SMA Daarul Ahsan Kec.Jayanti Kab.Tangerang
- 3) Kegiatan di SMA Daarul Ahsan Kec. Jayanti Kab. Tangerang
- 4) Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.¹²

Dengan melihat permasalahan yang hendak di teliti dalam penelitian ini maka penulis mengadakan intrumen yaitu pedoman wawancara, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya mengenai masalah yang akan dibahas.

Teknik pengumpulan data dan pengelolaan data, tentang variabel-variabel yang akan diteliti, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu *kualitatif deskriptif*, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, catatan lapangan, dan member check.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber data (responden).¹³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman obsetvasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi manajemen organisasi siswa intra sekolah di SMA Darul Ahsan Kabupaten Tangerang.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*,(Bandung:Alfabeta,2012).61

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).81

¹² Lexy J Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja rosda karya,2010),53.

¹³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rineka cipta,2006).117

yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan / verifikasi)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan subyek peneliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber tentang peran OSIS di SMA Darul Ahsan salah satunya yaitu bapak Marwanselaku pembina OSIS di SMA Darul Ahsan ia mengatakan bahwa *Peran OSIS merupakan sebuah support dalam kegiatan sekolah serta memiliki* peran sebagai wadah belajar tentang berorganisasi bagi siswa-siswi. Ilmu berorganisasi ini akan menjadi bekal yang memiliki peran penting saat siswa-siswi sudah lulus dari sekolah, manfaat berorganisasi dapat dimanfaatkan di lingkungan masyarakat.

Kepala sekolah Bapak Matawi mengungkapkan bahwa OSIS memiliki peran penting dalam kegiatan siswa terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler keberadaan OSIS sangat membantu dalam menjalankan roda organisasi di sekolah. Sebab dengan berjalannya OSIS serta dengan program-programnya menjadikan sekolah dapat membawa nama baik sekolah dimata masyarakat umum.

Ada juga pernyataan dari Muhammad Khotibul Umam selaku ketua OSIS di SMA Darul Ahsan ia mengungkapkan bahwa Peran OSIS untuk menjalankan program di sekolah salah satunya yaitu Masa Penerimaan Peserta Didik Baru dan kegiatan Masa Orientasi Siswa atau biasa di sebut MOS. Serta beberapa kegiatan lainnya yang sudah pihak sekolah berikan kepercayaan kepada pengurus OSIS. Pernyataan ini ditambahkan oleh Nurjaya sebagai Anggota OSIS ia mengemukakan pendapat bahwa peran OSIS salah satunya yaitu untuk mengayomi siswa dalam melakukan kegiatan di sekolah. selain itu OSIS juga berperan di sekolah terutama dalam kegiatan untuk memberikan contoh atau sikap terbaik bagi siswa-siswi seperti mengenai kedisiplinan, menaati tata tertib dan mencontohkan akhlak yang baik.

Rafi Ahmad sebagai anggota OSIS menambahkan bahwa Peran OSIS adalah sebagai wadah organisasi untuk siswa-siswi yang ada di SMA Daarul Ahsan dan memiliki fungsi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Darul Ahsan mulai dari sekolah, pengajian atau kegiatan yang diluar agenda tersebut. Tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan diberikan sepenuhnya kepada pengurus OSIS sebagai nahkoda dalam kegiatan yang sudah diberikan mandat oleh pihak sekolah kepada pengurus OSIS. Meliawati sebagai siswa mengungkapkan bahwa *Kehadiran OSIS di sekolah ini menjadi bagian penting sebagai titik acuan kedisiplinan siswa/i di SMA Daarul Ahsan.*

Pada setiap kegiatan baik pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas akan membutuhkan objek contoh kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib di sekolah.

Ahmad zaki sebagai siswa kelas XII mengungkapkan bahwa *Saya pribadi sebagai ketua kelas merasakan peran OSIS secara langsung salah satunya terlihat pada kegiatan upacara. Saat kegiatan upacara OSIS membantu menertibkan siswa/i dan mengatur jalannya kegiatan upacara.* Ditambahkan oleh Yuanita ia mengatakan dengan singkat kehadiran anggota OSIS memiliki penting sebagai controlling pada setiap kelas dengan adanya anggota OSIS dapat meningkatkan kedisiplinan siswa/i ketertiban saat belajar didalam kelas. Beberapa siswa beranggapan bahwa OSIS adalah tangan kanannya guru di sekolah.

Farhan Pratama saat diwawancara mengenai peran OSIS ia mengatakan bahwa Menurut saya kehadiran OSIS di sekolah tidak memiliki peran yang penting karena jika di lihat dengan kesadaran bahwa anggota OSIS mengajak seluruh siswa/i untuk menaati peraturan sekolah, berdisiplin diri. Namun pada kenyataannya di beberapa kejadian anggota OSIS sendiri yang belum bisa menjadi contoh bagi siswa/i di sekolah.

Hasil wawancara dengan bapak Marwan selaku pembina OSIS di SMA Darul Ahsan tentang apa saja fungsi OSIS di SMA Darul Ahsan. Beliau mengatakan bahwa Fungsi OSIS adalah menjalankan program kerja, mengetahui aturan-aturan sekolah, tata tertib sekolah selain mengetahui anggota OSIS juga perlu memahami setiap aturan dan tata tertib yang dibuat dengan tujuan yang terarah. Sekolah memiliki harapan keberadaan OSIS mampu membantu terkait pelaksanaan kegiatan yang sudah di sepakati bersama baik melalui organisasi OSIS itu sendiri atau program dari lembaga sekolah. Selain itu, keberadaan OSIS bisa membantu mendisiplinkan siswa-siswi dan membantu menciptakan siswa yang cerdas dalam kegiatan yang mereka ikuti sesuai dengan minat dan bakatnya.

Melalui wawancara dengan Bapak Matawi selaku kepala sekolah ia mengemukakan pandangannya tentang fungsi OSIS bahwa Fungsi OSIS di Daarul Ahsan yaitu seiring dengan visi dan misi sekolah. Sekolah memfungsikan OSIS pada setiap kegiatan untuk terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar seperti ekstrakurikuler pada pada kegiatan-kegiatan yang lain seperti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta saat sekolah hendak mengikuti perlombaan, sekolah turut melibatkan OSIS dalam persiapan perlombaan.

Pernyataan ini juga ditambahkan oleh Alfin Laila Rahmawati salah satu ketua OSIS putri di SMA Daarul Ahsan ia mengatakan bahwa Fungsi OSIS yaitu membantu dan memberikan dampak positif bagi kegiatan siswa, mendisiplinkan siswa. Dan keberadaan OSIS ini mampu meminimalisir terjadinya kasus bullying di kelas sebab saat ada siswa yang saling ejek dan melihat di kelasnya ada anggota OSIS akhirnya tidak terlalu berlebihan sebab siswa/i tersebut khawatir dilaporkan oleh OSIS kepada pihak sekolah. Hasil wawancara dengan Bapak Marwan selaku pembina OSIS di SMA Daarul Ahsan tentang program kerja OSIS yang dilaksanakan di sekolah, Beliau mengatakan bahwa Selain Latihan Dasar Kepemimpinan Sekolah (LDKS) OSIS SMA Daarul Ahsan memiliki kegiatan Rapat kerja, Dalam rapat kerja dilakukan kegiatan untuk membuat program kerja dari masing-masing bidang dan disatukan menjadi sebuah draft serta pembahasan dan pengolahan AD/ART OSIS. selain Rapat kerja

kegiatan rutin OSIS adalah melakukan evaluasi yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Kegiatan tentang perencanaan program untuk anggota OSIS sendiri juga memiliki kegiatan rutin dalam mengembangkan minat bakat siswa yang dilakukan pada hari sabtu seperti Pramuka, kegiatan publik speaking hari Kamis dan Olahraga yang dilakukan setiap hari setelah Ashar.

Muhammad Khotibul Umam selaku ketua OSIS juga mengungkapkan tentang program kerja OSIS yang dilaksanakan di sekolah, bahwa OSIS memiliki kegiatan rutin seperti pramuka, publik speaking dan olahraga kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah. Selain itu, program kerja khusus untuk anggota OSIS nya adalah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) kegiatan ini biasa dilaksanakan pada saat pergantian tahun selain itu juga kita melaksanakan evaluasi yang biasanya dilakukan 3 bulan sekali.

Zainal Abidin sebagai siswa mengungkapkan bahwa Kegiatan yang di jalankan oleh OSIS di sekolah ini yang melibatkan sisw/i Daarul Ahsan yaitu: Pramuka, rohis, olahraga dan kegiatan belajar bahasa.

Hasil wawancara dengan Bapak Marwan. selaku pembina OSIS di SMA Darul Ahsan tentang Implementasi manajemen OSIS yang di sekolah, Beliau mengatakan bahwa Jika dalam keseharian kita ketahui bersama leadership bahwa bagaimana mereka harus disiplin dan harus rapih, yakni tertib pada peraturaan hal ini setiap hari berusaha digakkan kepada para siswa dan pengurus OSIS. Upaya dalam memberikan nasihat dan pemahaman bahwa pengurus OSIS adalah pemimpin serta contoh bagi siswa/i Daarul Ahsan. Sekolah memberikan pemahaman juga tentang bagaimana menunjukkan sikap dan sifat layaknya seorang pemimpin. Jadi, diluar dari LDKS mereka berbeda dari yang lain, mereka harus cepat tanggap, kehadiran harus baik di kelas dan mereka sebagai teladan harus menunjukkan sikap yang menjadi harapan oleh sekolah. Termasuk dalam kegiatan atau acara yang ada. Pembelajaran dalam LDKS menjadi bekal cara berorganisasi anggota OSIS berbeda tentunya dengan yang lain, mereka membentuk kepanitiaan dan bagaimana team worknya bisa berhasil dengan baik hal ini merupakan bagian dari leadership atau kepemimpinan. Dimana ada berbagai bidang dalam setiap kepanitiaan, bendahara serta sekretaris. Termasuk saat OSIS memimpin rapat, membagi tugas dan menjelaskan tugas masing-masing itu juga mereka dilatih sesuai dengan program- program sekolah yang ada.

Kepala sekolah bapak Matawi mengungkapkan tentang Implementasi Manajemen Organisasi (OSIS) bahwa *Implementasi manajemen OSIS itu berada di bawah naungan bidang kesiswaan selain bidang kesiswaan juga ada pembina OSIS. hidup atau tidak OSIS di sekolah adalah tugas dari kesiswaan sebagai perwujudan manajemen. Sekolah memberikan prasarana selaku pembina OSIS untuk penunjang komunikasi kegiatan-kegiatan OSIS.*

Hasil wawancara dengan Bapak Marwan S.Pd. selaku pembina OSIS di SMA Darul Ahsan tentang faktor penghambat Implementasi manajemen organisasi (OSIS) yang di sekolah, Beliau mengatakan bahwa Keaktifan siswa di kelas saat belajar sangat minim sekali hal ini yang menjadi sebab siswa kekurangan motivasi belajar sehingga ini menjadi penghambat dalam menjalankan tata tertib sekolah dan aturana-turan

lainnya. Selain itu masih ada kenakalan remaja saling ejek antar teman yang berdampak pada perkelahan dan tawuran antara siswa.

Rafi Ahmad sebagai anggota OSIS menambahkan bahwa Faktor penghambat hadir didalam tubuh internal OSIS. Ada program yang harus dilaksanakan namun anggota belum mampu bertanggung jawab atas amanah yang sudah diembannya hal ini yang menyebabkan kegiatan yang sudah direncanakan tidak dapat terealisasi dengan baik.

Kepala sekolah bapak Matawi mengatakan bahwa Hambatan yang dialami yaitu kurangnya komunikasi, tidak memiliki rasa tanggung jawab atas amanahnya. karena hal ini kita sering melakukan evaluasi dan melakukan briefing terkadang juga disebabkan oleh pemahaman tentang kegiatannya masih kurang.

Julian Putri mengungkapkan bahwa hambatan hadir karena kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing anggota OSIS dan kurangnya partisipasi dari siswa-siswi SMA Darul Ahsan pada setiap kegiatan yang sudah diadakan.

Hasil wawancara tentang faktor pendukung Implementasi Manejemen Organisasi (OSIS) di SMA Darul Ahsan. Bapak Marwan mengungkapkan bahwa Faktor pendukung terletak pada ketua OSIS dan guru karena sebagai promotor utama, ketua adalah orang yang memiliki pemahaman lebih baik, nalar lebih baik hal ini sebagai salah satu faktor pendukung sebab saat pemahaman seseorang sampai ia akan mengetahui cara mengatasi setiap masalah serta membuat hambatan menjadi tantang yang memiliki nilai positif untuk anggota OSIS. Itulah mengapa pentingnya kegiatan LDKS karena ini salah satu program yang jika dijalankan dengan sungguh-sungguh akan membawa pengaruh yang baik bagi jiwa jiwa OSIS saat menjalankan kepengurusan dan program kerja. Bapak Matawi sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa jika untuk faktor pendukungnya sendiri tentu sangat didukung oleh bagian kesiswaan, pembina OSIS dan pihak sekolah dalam semua kegiatan karena kegiatannya juga akan membawa nama baik sekolah jadi apapun yang di lakukan OSIS pihak sekolah akan mendukung selagi itu positif.

Julian putri mengungkapkan bahwa Guru salah satu faktor pendukung dalam kegiatan OSIS, selain dukungan perlu memberikan sarana sebagai penunjang dan pendukung juga untuk menjalankan program-program karena jika tidak ada dukungan dari guru dan dukungan fasilitas itu akan berdampak pada keberlangsungan program yang akan dijalankan.

Pembahasan

1. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Darul Ahsan mengenai peran atau keberadaan OSIS di SMA Darul Ahsan sebagai salah satu support kegiatan sekolah dan juga sebagai pembelajaran diluar kelas terutama belajar berorganisasi agar saat keluar dari sekolah atau lulus sudah memiliki bekal yang lebih. Walaupun ada hambatan-hambatan yang dihadapi OSIS sendiri baik dalam proses pelaksanaan kegiatan maupun saat merencanakan kegiatan.

Keberadaan OSIS di anggap sangat penting di sekolah ini karena peran dan fungsinya yang mampu mengkolaborasikan dalam membantu kegiatan dan meringankan beban dewan guru untuk proses mendisiplinkan siswa-siswi. Selain daripada itu fungsi OSIS dianggap menjadi hal yang sakral pada setiap jenjang sekolah karena hampir seluruh kegiatan di sekolah melibatkan OSIS dalam proses perencanaanya hingga pelaksanaanya.

OSIS di SMA Darul Ahsan telah melaksanakan berbagai macam program dan upaya dalam melaksanakan pembinaan kepada siswa khususnya para pengurus OSIS, tentunya program ini tidak hanya dilaksanakan dalam waktu tertentu saja, upaya ini terus menerus dilakukan oleh sekolah SMA Darul Ahsan agar siswanya tetap memiliki sikap yang baik dalam kesehariannya yang nantinya siswa dapat memiliki akhlak dan perilaku yang baik sehingga para siswa memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan pada jenjang berikutnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat/lingkungannya.

Eksistensi siswa sebagai generasi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa perlu dikembangkan dan diarahkan melalui sejumlah kegiatan yang dikoordinir OSIS agar mempunyai motivasi, kemampuan serta persepsi atau titik pandang yang sama dalam pengelolaan OSIS.

2. Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di SMA Darul Ahsan yang membekali dan meningkatkan pengetahuan tentang sikap kepemimpinan melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengelola suatu kegiatan yang melibatkan unsur-unsur sekolah dan masyarakat. Sedangkan pelatihannya dengan merumuskan program dan menjalankan program tersebut sebagai suatu kegiatan OSIS. Sikap pengurus OSIS SMA Darul Ahsan yang ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mulai dari membuat perencanaan dengan merumuskan proposal kegiatan, pelaksanaan, hingga menyusun laporan pertanggungjawaban dapat sebagai media dalam menunjukan ciri-ciri kepemimpinan yang dipelajari melalui pengalaman berorganisasi di sekolah.

3. Implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk dari implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Darul Ahsan. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa maksud dari kegiatan OSIS SMA Darul Ahsan adalah mengusahakan siswa agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dengan menanamkan syariat Agama Islam. Kemudian tujuan dari kegiatan OSIS tersebut adalah meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai UUD 1945, serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

Pengurus OSIS SMA Darul Ahsan juga mampu memberikan contoh dan dapat diandalkan baik bagi teman-teman, serta adik kelasnya. Hal ini sesuai dengan definisi pemimpin yang disampaikan Dwiwibawa (2008:24) yaitu "Pemimpin yang baik adalah dia yang mampu dijadikan contoh bagi orang-orang yang dipimpin". Hasil temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa secara umum pengurus OSIS SMA Darul Ahsan dalam memahami dan menerapkan prinsip kepemimpinan sudah menjalankan sebagian dengan baik, setiap anggota diberikan kesempatan untuk menyalurkan aspirasi, kritik maupun sarannya guna membawa OSIS menjadi wadah organisasi kesiswaan yang menarik bagi siswa-siswa lain. Selain itu, pengurus OSIS SMA Darul Ahsan juga menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu tetap berprestasi dalam jalur akademik, dan OSIS hanya sebagai sarana aktualisasi diri.

Pengurus OSIS SMA Darul Ahsan sudah cukup baik, namun dalam memahami nilai-nilai yang terkandung pada prinsip manajemen organisasi yang masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi, misalnya melalui pembinaan-pembinaan khusus bagi pengurus OSIS, seperti pelatihan, pemberian motivasi, dan pengarahan yang lebih intensif.

4. Faktor penghambat Implementasi manajemen organisasi (OSIS)

Dalam menjalankan organisasi pasti akan ada hambatan yang ditemui oleh masing-masing anggota atau orang yang menjadi bagian daripada organisasi itu sendiri. OSIS adalah organisasi yang berada di sekolah tentu hambatannya pun berada pada sekolah. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan ditemukan beberapa faktor penghambat implementasi manajemen organisasi (OSIS) di SMA Darul Ahsan yaitu sebagai berikut :

- a. Kurang rasa tanggungjawab pada setiap anggota OSIS
- b. Rasa bosan dan malas masih menjadi alasan utama untuk tidak menjalankan program kerja.
- c. Komunikasi yang kurang baik antar anggota OSIS
- d. Kurangnya pemahaman dari anggota tentang kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan.

5. Faktor pendukung Implementasi manajemen organisasi (OSIS)

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. OSIS adalah organisasi yang berada di sekolah tentu hambatannya pun berada pada sekolah. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan ditemukan beberapa faktor pendukung implementasi manajemen organisasi (OSIS) di SMA Darul Ahsan yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia untuk menjadi anggota atau pengurus tercukupi
- b. Dukungan moril dari pihak sekolah
- c. Adanya sarana prasarana sebagai penunjang untuk menjalankan program kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran OSIS berdasarkan program kegiatan adalah upaya dalam melaksanakan pembinaan kepada siswa upaya ini terus menerus agar siswa tetap memiliki sikap

yang baik dalam keseharian yang nantinya siswa dapat memiliki akhlak dan perilaku yang baik sehingga para siswa memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan pada jenjang berikutnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat/lingkungannya.

2. Fungsi OSIS di SMA Darul Ahsan sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di SMA Daarul Ahsan yang membekali dan meningkatkan pengetahuan tentang sikap kepemimpinan, proses pembelajaran dan pelatihan.sikap yang ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mulai dari membuat perencanaan dengan merumuskan proposal kegiatan, pelaksanaan hingga menyusun laporan pertanggungjawaban.
3. Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Darul Ahsan dalam memahami dan menerapkan prinsip kepemimpinan sudah menjalankan sebagian dengan baik, setiap anggota diberikan kesempatan untuk menyalurkan aspirasi, kritik maupun sarannya guna membawa OSIS menjadi wadah organisasi kesiswaan yang menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Cet III Dan IV
- E. Mulyasa, 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Haris Herdiansyah, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hengki Wijaya, 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Husaini Usman, 2008. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua Jakarta: PT Bumi Askara.
- Husaini Usman, 2008. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua (Jakarta:Bumi Askara
- John M. Echols Dan Hasan Shadily, 2005. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:PT.Gramedia
- Lexy J Moleong, 2000, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Malayu S.P. Hasibuan, 2010. *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Malayu S.P.Hasibuan, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Mamat Supriatna, 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Jurnal Universitas Negeri Bandung
- Manulang, 1987 *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Moh.Nazir, 2003 *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mohamad Mustari, 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Muhaimin, 2011. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Ngalim Purwanto, 1995. *Adminisrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 1995. *Adminisrasi Dan Supervisi Pendidikan* Cet. VII Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Rakhmat Riyadi Tri Wibowo, "Manajemen Pembinaan Kesiswaan Melalui OSIS Di Smanegeri 1 Cilacap". *Skripsi Sarjana Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015). 71, T.D
- Rina Andriyani, *Tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Menengah Atas Negeri 2rimba Melintang*. (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2020).
- Robbins Dan Coulter, 2007. *Manajemen, Edisi Kedelapan*, Jakarta : PT. Indeks
- Salindeho John, 1987. *Peranan Tindak Lanjut Dalam Manajemen*, Sinar Grafika, Jakarta
- Soekarno K. Miswar, 1985. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Reika Cipta.
- Sugiono, 2016 *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta
- Sukarna, 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju
- Sunhaji, 2006. *Manajemen Madrasah*,. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta : Percetakan CV Oase Group
- Suryo Subroto, "Beberapa Hal Tentang Organisasi Sekolah Dan Usaha Untuk Mengembangkannya", *Cakrawala Pendidikan jurnal Ilmiah Pendidikan*, Edisi.1
- Syafaruddin, Dkk, 2012. *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Tro Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LLPM UM Metro*, Vol.3, No. 1, (Desember, 2021), 72-73
- Undang-Undang Dasar No. 39 Tahun 2008